

Analisis Pengaruh Kebijakan Moneter Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Sanusi Ghazali Pane¹ Reviola Loise Fernanda² Salsabila Nadhifa Althaaf³ Tofalali Junaidi Putra Waruwu⁴ Michael Saputra Silalahi⁵

Fakultas Sosial Sains, Universitas Pembangunan Panca Budi, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia^{1,2,3,4,5}

Email: sanusi.gazali.pane@gmail.com¹

Abstrak

Penelitian ini mengkaji pengaruh kebijakan moneter terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia melalui analisis literatur komprehensif. Fokus utama penelitian adalah mengevaluasi efektivitas kebijakan moneter dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, dengan mempertimbangkan variabel-variabel kunci seperti nilai tukar, suku bunga, dan inflasi. Metodologi yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan kajian literatur review, menganalisis berbagai sumber data termasuk publikasi resmi dan jurnal ilmiah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan moneter memiliki dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, baik melalui kebijakan ekspansif maupun kontraktif. Nilai tukar ditemukan mempengaruhi daya saing ekspor-impor, sementara suku bunga berperan dalam mengatur jumlah uang beredar dan keputusan investasi. Inflasi yang stabil dan rendah dianggap kondusif untuk pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Penelitian ini menyimpulkan bahwa efektivitas kebijakan moneter dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia bergantung pada pengelolaan yang tepat terhadap nilai tukar, suku bunga, dan tingkat inflasi.

Kata Kunci: Kebijakan Moneter, Pertumbuhan Ekonomi, Nilai Tukar, Suku Bunga, Inflasi, Indonesia

Abstract

This research examines the impact of monetary policy on economic growth in Indonesia through a comprehensive literature analysis. The main focus of the study is to evaluate the effectiveness of monetary policy in promoting economic growth, considering key variables such as exchange rates, interest rates, and inflation. The methodology used is a qualitative approach with a literature review, analyzing various data sources including official publications and scientific journals. The results show that monetary policy has a significant impact on Indonesia's economic growth, both through expansionary and contractionary policies. Exchange rates are found to affect export-import competitiveness, while interest rates play a role in regulating the money supply and investment decisions. Stable and low inflation is considered conducive to long-term economic growth. This study concludes that the effectiveness of monetary policy in promoting economic growth in Indonesia depends on the proper management of exchange rates, interest rates, and inflation levels.

Keywords: Monetary Policy, Economic Growth, Exchange Rate, Interest Rate, Inflation, Indonesia



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Dampak kebijakan moneter terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara masih menjadi banyak perdebatan. Sejak tahun 1960-an, perdebatan mengenai seberapa efektif kebijakan moneter dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi terutama di negara berkembang menjadi salah satu fokus penelitian terdahulu. Kebijakan moneter yang dikelola oleh bank sentral mempengaruhi pasokan uang pada suatu negara, bersama dengan kebijakan publik lainnya. Tujuan dari kebijakan tersebut adalah untuk mencapai stabilitas harga, penciptaan lapangan kerja penuh, surplus neraca pembayaran, pengurangan kemiskinan dan utang nasional, serta pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Dampak positif tersebut tergantung

dari bagaimana pemerintah menentukan kebijakan yang sesuai. Efektivitas kebijakan moneter tergantung pada bagaimana pemerintah menggunakan kebijakan untuk mencapai tujuan makroekonomi, terutama dalam mengendalikan inflasi, nilai tukar mata uang, tingkat suku bunga, dan pasokan uang. Di banyak negara, kebijakan moneter yang ada, sering kali tunduk pada kebijakan publik yang dikeluarkan oleh pemerintah. Oleh karena itu, bank sentral berupaya mengatasi defisit anggaran negara. Dalam implementasi kebijakan, pemerintah perlu mempertimbangkan kebijakan banyak sektor dan kenyataan bahwa kebijakan moneter memerlukan waktu untuk dirasakan efeknya terhadap tujuan ekonomi yang diinginkan.

Kebijakan moneter mempengaruhi ekonomi melalui serangkaian langkah seperti pengendalian terhadap peredaran uang dan suku bunga ekonomi Nanga (2005: 180). Hal ini dilakukan agar inflasi dapat dikendalikan, kesempatan kerja dapat tercapai, dan suplai atau distribusi barang berjalan dengan lancar (Boediono, 1991:96). Kebijakan moneter bersifat ekspansioner dan kontraksioner. Kebijakan moneter kontraksioner (*tight money policy*) berfungsi untuk membatasi jumlah uang beredar dan dilakukan ketika ekonomi mengalami inflasi. Sementara, kebijakan moneter ekspansioner (*easy money policy*) dilakukan dengan meningkatkan jumlah uang yang beredar untuk meningkatkan daya beli masyarakat (permintaan publik) ketika ekonomi mengalami resesi atau depresi. Pertumbuhan ekonomi memiliki keterkaitan yang erat dengan kebijakan moneter. Berdasarkan uraian latar belakang, dapat diketahui bahwa kebijakan moneter memberikan dampak di sektor ekonomi terutama pada bank sentral. Hal tersebut yang kemudian mendorong Penulis untuk melakukan kajian literatur penelitian yang berjudul "Analisis Pengaruh Kebijakan Moneter Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia" untuk lebih memiliki pemahaman yang mendalam mengenai topik ini. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi literatur yang bermanfaat bagi penelitian lain dengan topik serupa.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat dipahami bahwa kebijakan moneter memiliki peran yang signifikan dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara, termasuk Indonesia. Kompleksitas hubungan antara kebijakan moneter dan pertumbuhan ekonomi, serta perdebatan yang masih berlangsung mengenai efektivitasnya, terutama di negara berkembang, menimbulkan sejumlah pertanyaan yang perlu diteliti lebih lanjut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kebijakan moneter terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan mempertimbangkan berbagai aspek seperti peran bank sentral, jenis kebijakan moneter yang diterapkan, serta interaksinya dengan kebijakan publik lainnya. Untuk mengarahkan penelitian ini, beberapa rumusan masalah telah disusun sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas kebijakan moneter dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia?
2. Sejauh mana dampak kebijakan moneter ekspansioner dan kontraksioner terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia?
3. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kebijakan moneter dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia?
4. Bagaimana peran bank sentral dalam mengimplementasikan kebijakan moneter untuk mencapai tujuan makroekonomi di Indonesia?
5. Apakah terdapat perbedaan signifikan antara dampak kebijakan moneter jangka pendek dan jangka panjang terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia?
6. Bagaimana keterkaitan antara kebijakan moneter dengan kebijakan publik lainnya dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia?

Rumusan masalah ini mencakup aspek-aspek utama yang dibahas dalam latar belakang, termasuk efektivitas kebijakan moneter, peran bank sentral, jenis kebijakan moneter, dan

hubungannya dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif pengaruh kebijakan moneter terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Secara spesifik, studi ini berupaya mengkaji efektivitas kebijakan moneter dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, dengan mempertimbangkan dampak dari kebijakan moneter ekspansioner dan kontraksioner. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang mempengaruhi efektivitas kebijakan moneter dalam konteks ekonomi Indonesia. Selain itu, studi ini bermaksud untuk menjelaskan peran bank sentral dalam implementasi kebijakan moneter dan pencapaian tujuan makroekonomi. Lebih lanjut, penelitian ini bertujuan untuk membedakan dampak jangka pendek dan jangka panjang dari kebijakan moneter terhadap pertumbuhan ekonomi, serta menganalisis keterkaitan antara kebijakan moneter dengan kebijakan publik lainnya dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Melalui analisis mendalam ini, diharapkan penelitian dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang dinamika kebijakan moneter dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia, serta menyediakan wawasan berharga bagi pengambil kebijakan dan peneliti di bidang ekonomi moneter.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan kajian literatur review. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menganalisis secara mendalam dan komprehensif berbagai sumber informasi yang relevan terkait pengaruh kebijakan moneter terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Proses pengumpulan data dilakukan melalui dua sumber utama: literatur online dan jurnal-jurnal ilmiah yang relevan. Sumber-sumber online mencakup publikasi resmi dari lembaga pemerintah, bank sentral, serta lembaga penelitian ekonomi terkemuka. Sementara itu, jurnal-jurnal ilmiah yang digunakan meliputi publikasi nasional dan internasional yang telah melalui proses peer-review, untuk memastikan kualitas dan kredibilitas informasi yang digunakan. Langkah-langkah penelitian dilakukan secara sistematis, dimulai dengan kajian literatur yang komprehensif pada topik-topik yang berkaitan dengan kebijakan moneter dan pertumbuhan ekonomi. Peneliti kemudian melakukan proses ekstraksi informasi kunci dari penelitian-penelitian terdahulu. Informasi yang diekstrak meliputi:

1. Nama peneliti dan afiliasi
2. Tahun terbit jurnal
3. Metodologi yang digunakan
4. Hasil penelitian
5. Variabel-variabel yang digunakan dalam analisis
6. Konteks spesifik penelitian (misalnya, periode waktu, kondisi ekonomi)
7. Kesimpulan dan rekomendasi penelitian

Selanjutnya, peneliti melakukan analisis komparatif terhadap informasi yang telah diekstrak. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola, tren, dan perbedaan dalam temuan-temuan penelitian terdahulu. Proses ini juga membantu dalam mengidentifikasi kesenjangan dalam literatur yang ada, yang dapat menjadi dasar untuk rekomendasi penelitian lebih lanjut. Dalam proses analisis, peneliti juga mempertimbangkan konteks spesifik Indonesia, termasuk karakteristik unik ekonomi nasional, struktur kelembagaan, dan faktor-faktor eksternal yang dapat mempengaruhi efektivitas kebijakan moneter. Hal ini penting untuk memastikan bahwa hasil analisis relevan dan dapat diaplikasikan dalam konteks Indonesia.

Gambar 1. Kerangka Konseptual



Sumber: Data Olahan Peneliti (2024)

Kerangka konseptual yang disajikan menggambarkan hubungan antara dua variabel kunci dalam penelitian ini: Kebijakan Moneter (X) sebagai variabel independen dan Pertumbuhan Ekonomi (Y) sebagai variabel dependen. Diagram ini menunjukkan adanya hubungan kausal yang dihipotesiskan, di mana kebijakan moneter dianggap memiliki pengaruh langsung terhadap pertumbuhan ekonomi. Panah yang menghubungkan kedua variabel mengindikasikan arah pengaruh tersebut, menekankan bahwa studi ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana berbagai aspek kebijakan moneter, seperti pengaturan suku bunga, pengendalian jumlah uang beredar, atau implementasi instrumen moneter lainnya, dapat berdampak pada dinamika pertumbuhan ekonomi. Meskipun hubungan antara kebijakan moneter dan pertumbuhan ekonomi seringkali kompleks dan melibatkan banyak faktor, kerangka ini menyederhanakan konsep tersebut untuk memfokuskan penelitian pada interaksi langsung antara kedua variabel. Dengan demikian, kerangka konseptual ini memberikan landasan yang jelas bagi penelitian dalam menginvestigasi dan mengukur sejauh mana kebijakan moneter mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia, serta menjadi dasar untuk pengembangan hipotesis, pemilihan metodologi penelitian, dan analisis data yang akan dilakukan. Dengan menggunakan pendekatan ini, penelitian bertujuan untuk menghasilkan analisis yang mendalam dan komprehensif mengenai pengaruh kebijakan moneter terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian terdahulu menunjukkan hubungan antara kebijakan moneter, nilai tukar, inflasi, suku bunga, dan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Penelitian oleh F.S. Jul (2017) menemukan bahwa kebijakan moneter berperan penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, dengan nilai tukar memberikan pengaruh positif sementara inflasi memiliki pengaruh negatif. S. M. Maylise dan P. Winny (2023) menyimpulkan bahwa suku bunga SBI berdampak negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sementara inflasi berdampak positif. Jumlah uang beredar dan nilai tukar juga memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. B. Very dan W. Wisnu (2021) menyoroti bahwa inflasi memiliki dampak signifikan dan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, sementara suku bunga tidak menunjukkan efek signifikan yang sama. Temuan dari A.E. Retno, Yefriza, dan P. Esti (2023) menegaskan bahwa kebijakan moneter meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui inflasi dan jumlah uang beredar, dengan korelasi yang kuat baik dalam jangka pendek maupun panjang. W. Amaliyah (2022) menambahkan bahwa kebijakan moneter melalui saluran nilai tukar lebih efektif dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dibandingkan saluran suku bunga, dengan nilai tukar dan inflasi memberikan dampak positif, sedangkan ekspor bersih dan suku bunga riil memberikan dampak negatif.

Kebijakan Moneter dan Pertumbuhan Ekonomi

Kebijakan moneter adalah instrumen utama yang digunakan oleh Bank Indonesia untuk mengatur jumlah uang yang beredar di dalam perekonomian. Kebijakan moneter ekspansif bertujuan untuk meningkatkan output ekonomi dengan meningkatkan jumlah uang yang beredar, sementara kebijakan moneter kontraktif bertujuan untuk mengurangi pengeluaran

dengan mengurangi jumlah uang yang beredar. Kebijakan ini mempengaruhi perekonomian melalui transmisi yang kompleks, yang melibatkan nilai tukar, inflasi, dan suku bunga sebagai saluran efeknya (Anwar & Nguyen, 2018). Pada konteks pertumbuhan ekonomi Indonesia, Perubahan dalam kebijakan moneter yang memengaruhi nilai tukar dapat memberikan dampak besar terhadap perekonomian Indonesia, seperti yang dikemukakan oleh Martin & Budi (2017). Indonesia mengalami krisis ekonomi parah pasca 1997. Yang demikian itu, perlu untuk menjaga stabilitas ekonomi pasca krisis finansial 1997. Kebijakan yang dibuat harus mampu memberikan keseimbangan ekonomi. Kebijakan moneter yang diambil harus disesuaikan dengan baik untuk mendukung pemulihan ekonomi nasional serta menjaga stabilitas harga yang penting bagi pertumbuhan ekonomi jangka panjang.

Nilai Tukar dan Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Nilai tukar juga merupakan salah satu dalam cakupan kebijakan moneter. Nilai tukar menggambarkan harga mata uang suatu negara dalam kaitannya dengan mata uang negara lain. Perubahan dalam nilai tukar dapat mempengaruhi daya saing ekspor-impor, inflasi, dan stabilitas ekonomi. Depresiasi nilai tukar domestik dapat meningkatkan harga barang impor, yang kemudian dapat menyebabkan inflasi jika tidak dikendalikan dengan baik. Sebaliknya, apresiasi nilai tukar dapat meningkatkan daya beli masyarakat terhadap barang impor, yang dapat mempengaruhi kinerja sektor ekspor dan impor suatu negara. Apresiasi nilai tukar domestik, di mana nilai mata uang domestik menguat terhadap mata uang asing, dapat memberikan manfaat bagi ekonomi. Depresiasi nilai tukar dapat memberikan keuntungan bagi ekspor Indonesia. Dengan meningkatnya ekspor, akan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi secara serta membuka peluang bagi peningkatan produksi dan penciptaan lapangan kerja. Meski demikian, depresiasi nilai tukar juga memiliki risiko yang perlu diperhatikan, terutama terkait dengan potensi inflasi yang dapat timbul dari kenaikan harga barang impor. Jika inflasi tidak terkendali, hal ini dapat merugikan konsumen dan mempengaruhi daya beli mereka, yang dapat memperlambat pertumbuhan ekonomi.

Suku Bunga dan Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Suku bunga adalah biaya pinjaman uang yang dikenakan oleh bank kepada nasabah. Secara sederhana, suku bunga didefinisikan sebagai biaya yang harus dibayar oleh orang atau perusahaan ketika mereka meminjam uang dari bank atau lembaga keuangan lainnya. Suku bunga yang lebih tinggi dapat mengurangi jumlah uang yang beredar di pasar, mengurangi inflasi, dan mendorong tabungan masyarakat. Sebaliknya, suku bunga yang lebih rendah cenderung meningkatkan jumlah uang yang beredar dan mendorong konsumsi serta investasi, yang berpotensi memicu inflasi jika tidak dikendalikan dengan baik (Warjiyo, 2004). Suku bunga memiliki pengaruh pada pertumbuhan ekonomi suatu negara. Ketika suku bunga dinaikkan oleh bank sentral atau lembaga keuangan, akan mengurangi jumlah uang yang tersedia untuk dipinjam. Peningkatan suku bunga dapat membuat orang lebih berhati-hati dalam pengeluaran dan investasi. Dengan demikian, peningkatan suku bunga dapat membantu menjaga stabilitas harga-harga barang dan jasa. Suku bunga yang lebih tinggi cenderung mendorong orang untuk menyimpan uang mereka di bank, karena mereka mendapatkan imbalan yang lebih tinggi atas simpanannya. Hal ini dapat mengarah pada peningkatan tabungan masyarakat, yang pada gilirannya dapat meningkatkan jumlah dana yang tersedia untuk investasi dalam sektor-sektor ekonomi yang produktif.

Inflasi dan Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Inflasi adalah kenaikan umum harga barang dan jasa dalam perekonomian. Inflasi yang stabil adalah tujuan utama dari kebijakan moneter, karena inflasi yang tinggi dapat mengurangi

daya beli masyarakat dan mengganggu stabilitas ekonomi. Faktor-faktor seperti demand-pull inflation (peningkatan permintaan yang melampaui kapasitas produksi), cost-push inflation (kenaikan biaya produksi), dan mixed inflation (kombinasi dari kedua faktor tersebut) dapat mempengaruhi tingkat inflasi sebuah negara (Madura, 2007). Inflasi merupakan suatu kondisi di mana harga barang dan jasa secara umum naik dalam perekonomian. Dampak inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi bisa beragam tergantung pada seberapa tinggi atau stabil inflasi tersebut. Inflasi yang stabil adalah tujuan utama dari kebijakan moneter suatu negara. Ketika inflasi stabil dan rendah, akan tercipta lingkungan ekonomi yang baik untuk pertumbuhan jangka panjang. Inflasi yang tinggi dapat mengurangi daya beli masyarakat. Ketika harga naik terlalu cepat, pendapatan masyarakat tidak dapat mengimbangi kenaikan tersebut. Akibatnya, orang akan mengurangi konsumsi mereka atau menunda pembelian barang tertentu yang tidak dibutuhkan. Pengurangan konsumsi ini dapat memperlambat pertumbuhan ekonomi. Inflasi yang tinggi juga dapat mempengaruhi keputusan investasi perusahaan. Ketidakpastian atas biaya produksi yang naik dapat membuat perusahaan enggan untuk melakukan investasi jangka panjang. Investasi yang rendah dapat menghambat pertumbuhan sektor-sektor ekonomi yang biasanya bergantung pada investasi modal.

KESIMPULAN

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa Kebijakan moneter adalah instrumen utama yang digunakan oleh Bank Indonesia untuk mengatur jumlah uang yang beredar dalam perekonomian, baik melalui kebijakan ekspansif untuk meningkatkan output ekonomi atau kontraktif untuk mengurangi pengeluaran. Pengaruhnya terhadap ekonomi melalui nilai tukar, inflasi, dan suku bunga. Di Indonesia, dalam stabilisasi ekonomi pasca krisis finansial 1997, menegaskan pentingnya kebijakan moneter yang tepat untuk mendukung pemulihan ekonomi jangka panjang. Nilai tukar memiliki dampak penting dalam mempengaruhi daya saing ekspor-impor. Suku bunga, sebagai biaya pinjaman, mempengaruhi jumlah uang yang beredar, konsumsi masyarakat dan keputusan investasi. Inflasi stabil dan rendah, akan menciptakan pertumbuhan ekonomi yang baik. Kebijakan moneter memberikan dampak dan pengaruh terhadap pertumbuhan di Indonesia melalui nilai tukar, suku bunga dan tingkat inflasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Fauzi, Prisila Damayanty, Citra Swantika Pane, Eka Amelia Chiesa Julianti, Galuh Putri Elok, & Ibnu Rivai. (2023). Analisis Dampak Kebijakan Moneter Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(2), 50–58. <https://doi.org/10.56127/Jekma.V2i2.713>
- Amalia, F., Sinaga, R., Soeyatno, R. F., Silitonga, D., Solikin, A., Hubbansyah, A. K., Siregar, R. T., Maulina, D., Kusumaningrum, R., & Sahamony, N. F. (2022). *Ekonomi pembangunan*. Penerbit Widina.
- Arifin, S. (2020). *Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran, Dan Konsumsi, Dalam Bingkai Kesejahteraan Masyarakat*.
- Bakti, T. D., Sumanjaya, R., & Hasution, S. H. (2010). *Pengantar Ekonomi Makro*. USUpress.
- Bortz, P. G. (2021). Working Paper No. 986 Keynes ' S Theories Of The Business Cycle : By. 986.
- Budiyanto, V., & Wibowo, W. (2021). Pengaruh Kebijakan Moneter Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus Negara Indonesia) ". *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi*, 5(1), 988–998. <https://journal.stiemb.ac.id/index.php/Mea/Article/View/876>
- Del Rosa, Y., Agus, I., & Abdilla, M. (2019). Pengaruh Inflasi, Kebijakan Moneter dan Pengangguran Terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, 21(2), 183–293.

- Elisa, E., Subardin, M., & Andaiyani, S. (2023). The Monetary Policy Transmission Mechanism In Indonesia: A Comparative Analysis. *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 15(2), 64. <https://doi.org/10.17977/Um002v15i22023p064>
- Fadilla. (2017). Perbandingan Teori Inflasi Dalam Perspektif Islam Dan Konvensional. *Jurnal Islamic Banking*, 2(2), 1–14. Indonesia, B. (N.D.). Kurs Transaksi Bank Indonesia <https://www.bi.go.id/id/statistik/informasi-kurs/transaksi-bi/default.aspx>
- Kpr Academy. (N.D.). Yuk Kenalan Dengan Bank <https://kpracademy.com/article/yuk-kenalan-dengan-bank-part-1.html%0a>
- Pasaribu, E., Ekaputri, R. A., & Yefriza, Y. (2023). Effectiveness Of Monetary Policy In Indonesia. *Integrated Journal Of Business And Economics*, 7(2), 445. <https://doi.org/10.33019/Ijbe.V7i2.645>
- Prihatin, W. A., Arintoko, A. A., & Siharno, S. S. (2019). Analisis Pengaruh Variabel-Variabel Moneter Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi*, 21(3).
- Rasyidin, M., Saleh, M., Muttaqim, H., Nova, N., & Khairani, C. (2022). Pengaruh Kebijakan Moneter Terhadap Inflasi di Indonesia. *Journal of Business and Economics Research (JBE)*, 3(2), 225–231.
- Rifa'i, A., Purwoharyono, D., Selyna, D., & Utami, E. A. (2023). Perkembangan Ekonomi Indonesia Dan Dunia. *Kementerian Ppn/Bappenas*, 7(1), 1–166. https://perpustakaan.bappenas.go.id/e-library/file_upload/koleksi/migrasi-data-publikasi/file/update_ekonomi/ekonomi_makro/perkembangan_ekonomi_indonesia_dan_dunia_triwulan_ii_tahun_2021.pdf
- Rompas, W. F. I. (2018). Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Permintaan Kredit Pada Perbankan Di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(2), 204–215.
- Sahrani, Nasir, N. A., & Tauhid, L. (2023). Konsep Nilai Tukar Uang Perspektif Ekonomi Islam. *Balanca: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 4(2), 1–7. <https://doi.org/10.35905/Balanca.V4i2.4702>
- Simanjuntak, L., Pardosi, L., & Nababan, M. A. (2023). Analisis Pengaruh Kebijakan Moneter Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *IJM: Indonesian Journal of Multidisciplinary*, 1(1).
- Suci, M., & Perwithosuci, W. (2023). Analisis Kebijakan Moneter Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2001-2019. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 23(2), 229–235. <https://doi.org/10.30596/Ekonomikawan.V23i2.15797>
- Utami, R. F. (2013). Analisis Pengaruh Kebijakan Moneter Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 2006-2010.
- Wahyuni, A. (2022). Die : *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Manajemen Analysis Of Monetary Policy On Economic Growth In Indonesia During The Outbreak Of Covid-19*. 1–
- Warjiyo, P. (2017). Mekanisme transmisi kebijakan moneter di Indonesia (Vol. 11). Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia.
- Wau, M., Leniwati, L., & Fau, J. F. (2022). Teori Pertumbuhan Ekonomi (Kajian Konseptual Dan Empirik).
- Winarto, H., Poernomo, A., & Prabawa, A. (2021). Analisis Dampak Kebijakan Moneter terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 6(1), 34–42.
- Yunianto, D. (2021). Analisis pertumbuhan dan kepadatan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi. *Forum Ekonomi: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 23(4), 688–699.